

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA TEKS KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Jihan Septiani Hasan^{1,*}, & Achmad Yudhi²

^{1,2} Universitas Negeri Medan

*Pos-el: septianijihan320@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks karangan yang dibuat sendiri oleh siswa SMP Negeri 4 Medan kelas IX tahun ajaran 2021/2022. Dalam dunia pendidikan, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa sering terjadi. Jika kesalahan berbahasa tidak diminimalisirkan, maka tujuan kurikulum 2013 tidak dapat terwujud. Kebahasaan merupakan salah satu aspek yang terdapat pada setiap indikator mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Salah satu aspek kesalahan berbahasa yang sering ditemukan pada karangan siswa yaitu bidang morfologi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu 20 teks karangan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan. Berdasarkan hasil temuan data peneliti yaitu adanya kesalahan bidang morfologi yang terbagi menjadi 5 aspek, yaitu: kesalahan berbahasa bidang penulisan prefiks sebesar 11,1%, kesalahan penulisan bidang infiks 0% karena tidak terdapat kata yang termasuk infiks pada karangan siswa, kesalahan penulisan bidang sufiks sebesar 1,92%, kesalahan penulisan bidang konfiks sebesar 12,88%, kesalahan penulisan bidang duplikasi sebesar 1,28%, dan kesalahan penulisan bidang pemajemukan sebesar 0% karena tidak ditemukan kesalahan pemajemukan. Dapat ditarik kesimpulan yaitu tingkat kemampuan siswa dalam mengimplementasikan kebahasaan bidang morfologi pada teks karangan yang mereka tulis sudah baik, karena hanya sebagian kecil nilai persentase kesalahan kebahasaan yang ditemukan.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, Morfologi, Karangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how large the morphological errors of language in essay texts were made by students of SMP Negeri 4 Medan in class IX in the academic year 2021/2022. In the world of education, language errors made by students often occur. If language errors are not minimized, objectives of the 2013

curriculum cannot be realized. Language is one the aspects contained in every indicator of Indonesian subjects in 2013 curriculum. One aspect of language errors that are often found in student essays is the field of morphology. This research method is descriptive quantitative. The data sources in this study were 20 texts written by grade IX students of SMP Negeri 4 Medan. Based on the findings of the research data, there were errors in the morphology field which were divided into 5 aspects, namely: language errors in the prefix writing text of 11.1%, writing errors in the infix field 0% because there were no words that included infixes in student essays, writing errors in suffix field. 1.92%, writing errors in the confix field of 12.88%, reduplication writing errors of 1.28%, and writing errors of 0% because no compounding errors were found. Concluded that the level of students' ability in implementing language morphology in their written texts is good, because only a few linguistic error values were found.

Keywords: *Language errors, Morphology, Essay*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, kegiatan manusia tidak terlepas dari yang namanya bahasa. Bahasa bersifat *Arbitrer*, artinya bahasa berarti bebas (Ekowati, Ainiyah., Kamila, 2022). Bahasa yang satu selalu berbeda dengan bahasa yang lain. Bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Bali, bahasa Bali berbeda pula dengan bahasa Sunda, dan begitu seterusnya. Ketika seseorang berbahasa maka kita akan mengetahui identitas dirinya.

Kenyataan dilapangan, seseorang akan selalu menggunakan bahasa tanpa terjadi kesalahan (Gio :2018). Dengan begitu, wajar bila kita tidak dapat menghindari kesalahan dalam berbahasa, namun hal tersebut dapat diminimalisirkan. Analisis kesalahan berbahasa adalah setiap kesalahan yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar.

Khusus pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Kurikulum 2013 menetapkan pembelajaran berbasis teks agar peserta didik dapat berfikir kritis, mampu melakukan observasi, bertanya, dan dapat menuangkan imajinasinya kedalam sebuah teks melalui kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Menulis adalah menciptakan lambang-lambang grafis untuk menghasilkan suatu bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami lambang-lambang grafis menjadi suatu tulisan yang dapat dibaca.

Dalam dunia pendidikan, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu hal yang wajar, baik kesalahan dalam bidang tulisan maupun lisan. Namun, jika kesalahan berbahasa itu terus terjadi dalam karangan siswa, maka tujuan kurikulum 2013 tidak dapat terwujud. Kebahasaan merupakan salah

satu aspek yang terdapat pada setiap indikator pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Salah satu aspek kesalahan berbahasa yang sering ditemukan pada karangan siswa yaitu bidang morfologi. Sari, Kusuma., Nurcahyo, J Rizki (2019) morfologi adalah cabang ilmu yang mengkaji bahasa. Dalam morfologi terdapat proses berubahnya suatu kata.

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah peneliti berfokus pada Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks karangan yang di buat sendiri oleh siswa SMP Negeri 4 Medan kelas IX tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dari artikel Merza Fernando (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa kelas VII, SMP 11 Kota Bengkulu” yang membahas mengenai keingintahuan peneliti dalam mengetahui kesalahan berbahasa pada karangan siswa SMP kelas VII, dalam bidang Morfologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang terdapat pada karangan siswa, diantaranya: Kesalahan bidang afiksasi, terdiri dari kesalahan bidang prefiksasi 42 data, infiksasi 4 data, afiksasi 1 data, dan konfiksasi 2 data. Total kesalahan pada bidang afiksasi 52%. Kesalahan bidang reduplikasi 22 data, terdiri dari kata ulang utuh 1 data, kata ulang berubah bunyi 14 data, kata ulang sebagian 1 data, dan kata ulang berimbuhan 6 data. Total kesalahan bidang reduplikasi yaitu 24%. Kesalahan bidang kemajemukan 34 data, terdiri dari majemukan serangkaian 33 data, pemajemukan terpisah 1 data. Total kesalahan pemajemukan ada 36% dari 105 data. Disimpulkan bahwa kesalahan terbesar pada karangan siswa terletak pada bidang afiksasi dan kesalahan terkecil terletak pada bidang reduplikasi. Jurnal kedua yaitu dari artikel Septi Wulan sari, dkk (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radio Solo Tema Covid 19” yang membahas mengenai keingintahuan peneliti untuk menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada berita yang disajikan dalam bentuk cetak maupun website. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan berbahasa bidang morfologi, diantaranya: kesalahan penghilangan prefiks (me-) dan (ber-), kesalahan penghilangan sufiks (-an) dan (-kan), bunyi yang tidak diperlukan, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan perubahan bunyi yang seharusnya tidak diluluhkan. Perbedaan penelitian Merza Fernando, dkk (2021) dengan penelitian ini terletak pada metode dan subjek yang digunakan dalam penelitian. Jika artikel Merza Fernando metodenya adalah deskriptif kualitatif dan subjeknya adalah siswa SMP kelas VII, maka

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan subjeknya adalah siswa SMP kelas IX. Sedangkan perbedaan penelitian dengan Septi Wulan Sari, dkk (2020) dengan penelitian ini terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan dalam artikel Septi Wulan Sari adalah media massa pada portal Radio, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sumber karangan yang dituliskan oleh siswa.

B. KERANGKA TEORI

1. Bahasa

Bahasa merupakan lambang bunyi bersifat arbitrer yang biasa digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia yang bersifat sistematis. Dikatakan sistematis karena bahasa tersusun secara berurut tidak teracak dan tidak sembarangan. (Noermanzah, 2017) bahasa adalah amanat yang disampaikan pada suatu aktivitas dalam bentuk komunikasi. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, kepada orang lain. Dapat disimpulkan, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan antar manusia dalam kegiatan bermasyarakat (Gani, Saida., 2018).

Dalam dunia pendidikan, peserta didik harus mampu menguasai empat keterampilan bahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Tujuannya agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat menghadapi permasalahan dilingkungan bermasyarakat. Peserta didik dituntut untuk dapat mengkreasikan bahasa sebagai alat komunikasi yang santun, kreatif, berfikir kritis, bekerjasama, dan berkolaborasi.

2. Kesalahan Berbahasa

Seseorang akan selalu menggunakan bahasa tanpa terjadi kesalahan. Dengan begitu, wajar bila kita tidak dapat menghindari kesalahan dalam berbahasa, namun hal tersebut dapat diminimalisirkan. (Gio, J M., Susrawati, 2017) kesalahan berbahasa diartikan sebagai penggunaan bahasa yang dilakukan secara lisan maupun tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa. (Inderasari, Elen., Agustina, 2017) menjelaskan kesalahan berbahasa dapat ditemukan dalam bidang linguistik, contohnya kesalahan berbahasa dilihat dari bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang terjadi dalam belajar bahasa. Namun, kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan cara dibimbing dan dikoreksi oleh guru bahasa secara terus menerus.

Dalam sistem dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat

menghasilkan sebuah karangan. Berdasarkan kenyataan di lapangan, banyak siswa yang mengalami kesalahan berbahasa dalam menulis karangan. Kesalahan berbahasa dalam karangan dapat dilihat dari kesalahan peserta didik dalam menuliskan pola kalimat maupun kata, baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Namun, penelitian ini terfokus pada bidang Morfologi.

3. Bidang Morfologi

Darwin, David., (2021) Morfologi merupakan ilmu dalam kajian linguistik yang membahas tentang susunan atau bagian kata (morfem) serta kombinasinya. Morfem merupakan bentuk bahasa yang paling kecil atau paling dasar. Maka morfem tidak dapat dibagi lagi. Proses morfem, diantaranya:

a. Afiksasi

Menurut Masnur Muslich bahwa afiks adalah kebahasaan terikat yang memiliki makna gramatikal, yang mempunyai unsur kata, namun bukan kata dasar, yang bisa menciptakan kata baru. (Putra, L, 2021) afiksasi adalah proses pengimbuhan suatu kata tunggal agar membentuk kata baru. Dapat disimpulkan bahwa, afiksasi adalah gabungan kata dasar atau kata pokok dengan afiks.

Menurut (Jannah, 2020) berikut ini adalah proses dari afiks bebas :

a.1. Prefiks

- Prefiks (ber-) + bentuk dasar bebas (satu) = bersatu
- Prefiks (me-) + bentuk dasar bebas (makan) = memakan
- Prefiks (pe-) + bentuk dasar bebas (tani) = petani
- Prefiks (di-) + bentuk dasar bebas (sapu) = disapu
- Prefiks (ter-) + bentuk dasar bebas (pandai) = terpandai
- Prefiks (se-) + bentuk dasar bebas (nasib) = senasib
- Prefiks (ke) + bentuk dasar bebas (kasih) = kekasih

a.2. Infiks

- Infiks (-er) + bentuk dasar bebas (gigi) = gerigi
- Infiks (-el) + bentuk dasar bebas (tapak) = telapak
- Infiks (-em) + bentuk dasar bebas (getar) = gemetar

a.3. Sufiks

- Sufiks (-an) + bentuk dasar bebas (minum) = minuman
- Sufiks (-kan) + bentuk dasar bebas (lepas) = lepaskan
- Sufiks (-i) + bentuk dasar bebas (sampul) = sampuli
- Sufiks (-nya) + bentuk dasar (pintu) = pintunya
- Sufiks (-man, -wan, -wati) = seniman, karyawati, wartawan
- Sufiks (-kah) + bentuk dasar bebas (benar)= benarkah
- Sufiks (-pun) + bentuk dasar bebas (kita) = kitapun

a.4. Konfiks

- Konfiks (me-kan) bentuk dasar bebas (buka) = membukakan
- Konfiks (ke-an) bentuk dasar bebas (baik) = kebaikan
- Konfiks (ber-an) bentuk dasar bebas (jatuh) = kebaikan
- Konfiks (pe-an) bentuk dasar bebas (rencana) = perencanaan
- Konfiks (per-an) bentuk dasar bebas (baik) = perbaikan
- Konfiks (se-Nya) bentuk dasar bebas (baik) = sebaik-baiknya
- Konfiks (me-i) bentuk dasar bebas (sampul) = menyampuli

b. Reduplikasi

Menurut (Rafiuddin, 2021) reduplikasi adalah sesuatu yang diulang. Hasil dari yang diulang itu adalah kata. Reduplikasi satuan gramatik yang diulang. Dapat disimpulkan bahwa reduplikasi adalah pengulangan kata, sedangkan satuan yang tidak diulang merupakan bentuk dasar.

Contohnya : rumah-rumah, bentuk dasarnya adalah rumah. Maka, setiap kata ulang pasti memiliki kata dasar. Sedangkan mondar-mandir dan sia-sia tidak termasuk ke dalam reduplikasi, karena tidak ada satuan yang diulang.

c. Pemajemukan

Menurut (Merza, Fernando., Rokhmat, Basuki., 2021) pemajemukan adalah penggabungan dua kata yang membentuk kata baru.

Contohnya : Keras + kepala = Keras kepala

Kamar + mandi = Kamar mandi

Kumis + kucing = Kumis kucing

Kata kumis kucing yang berarti sejenis tanaman termasuk kata majemuk. Tetapi, jika kumis kucing dari seekor kucing maka tidak termasuk kata majemuk.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari nilai suatu variabel baik satu ataupun lebih tanpa membandingkan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019). Penggunaan jenis penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini diharapkan mampu melakukan perhitungan mengenai persenan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks karangan siswa SMP Negeri 4 Medan kelas IX. Sumber data dalam penelitian ini adalah 20 teks karangan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri

dengan tugas peneliti yaitu mengumpulkan data penelitian, selanjutnya menganalisis data sesuai dengan kajian teori yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut : a) peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks karangan; b) peneliti melakukan triangulasi data sesuai dengan kriteria aspek data yang dibutuhkan peneliti; c) peneliti membaca dan menganalisis aspek kebahasaan bidang morfologi pada teks karangan yang ditulis sendiri oleh siswa.

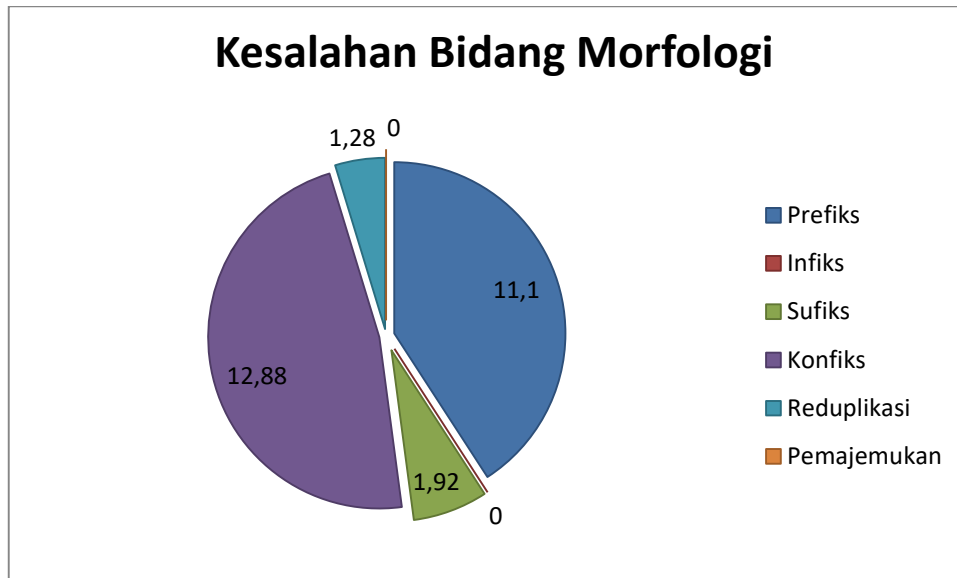
Huberman 1992 (Rijali, 2018) analisis data penelitian terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. a) Reduksi data adalah suatu kegiatan memilih, menggolongkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak perlu. b) Penyajian data digunakan untuk mengumpulkan dimuat dari kolom, grafik, jaringan, dan bagan. Peneliti menganalisis kemampuan siswa dalam mengimplementasikan aspek berbahasa bidang morfologi pada teks karangan siswa, selanjutnya mengoreksi kesalahan tersebut. c) Menarik kesimpulan, peneliti membuat diagram presentase untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan tiap bidang morfologi pada teks karangan siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil penelitian yang dilakukan. Ungkapkan secara detail dan singkat hasil penelitian yang telah dilakukan. Begitu pula dengan pembahasan. Penulisan subbab menggunakan penomoran angka Arab (1, 2, 3 dst), anak subbab menggunakan penomoran huruf kecil (a, b, c dst). Judul tabel diletakkan di bagian atas tabel, sedangkan judul gambar/grafik diletakkan di bagian bawah gambar/grafik. Penomoran judul tabel/gambar/grafik menggunakan angka Arab (1, 2, 3 dst). Ditulis dengan font Times New Roman, 12pt, spasi tunggal.

1. Hasil

Berikut ini diagram hasil analisis peneliti terhadap kesalahan berbahasa bidang morfologi dari 20 teks karangan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan tahun ajaran 2021/2022.



Gambar 1. Kesalahan Bidang Morfologi

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, kesalahan berbahasa bidang penulisan prefiks ditemukan sebesar 11,1%, kesalahan penulisan bidang infiks 0% karena tidak terdapat kata yang termasuk infiks pada karangan siswa, kesalahan penulisan bidang sufiks sebesar 1,92%, kesalahan penulisan bidang konfiks sebesar 12,88%, kesalahan penulisan bidang reduplikasi sebesar 1,28%, dan kesalahan penulisan bidang pemajemukan sebesar 0% karena tidak ditemukan kesalahan pemajemukan.

2. Pembahasan

Di bawah ini akan dijabarkan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat pada 20 karangan siswa.

Tabel 1. Kesalahan Bidang Prefiks

Sumber Data	Kesalahan Bidang Prefiks	Perbaikan
“Kita sedang makan, apa jangan-jangan dia mau <i>copet</i> lagi”	Prefiks (me-)	“Kita sedang makan, apa jangan-jangan dia mau <i>mencopet</i> lagi”
“Tetapi semakin lama, semakin ada yang <i>ngeganjel</i> ”	Prefiks (me-)	“Tetapi semakin lama, semakin ada yang <i>menganjal</i> ”
“ <i>Gerombol</i> katak yang ada di semak belukar melihat segerombolan siput di bawah pohon”	Prefiks (se-)	“ <i>Segerombol</i> katak yang ada di semak belukar melihat segerombolan siput di bawah pohon”
“Oh, kirain lagi pada tiduran, <i>kok diam aja gak gerak</i> ”	Prefiks (ber-)	“Oh, kirain lagi pada tiduran, <i>kok diam saja tidak bergerak</i> ”
“Sedangkan aku tidak punya kaki, boro-boro <i>loncat</i> jalan pun aku lambat”	Prefiks (me-)	“Sedangkan aku tidak punya kaki, boro-boro <i>meloncat</i> jalan pun aku lambat”

- Data 1
 Penggunaan kata *copet* pada kalimat di atas tidak tepat, maka harus ditambah prefiks me-, sehingga menjadi *mecopet*. Namun, kata tersebut belum benar karena belum diberi proses morfofonemik, yaitu menambahkan fonem /n/. Dengan begitu, kata dasar *copet* yang diberi prefiks me- dan fonem /n/ dapat menjadi kata kerja tindakan yang benar, yaitu *mencopet*.
- Data 2
 Penggunaan kata *ganjel* pada kalimat di atas tidak baku dan tidak tepat, maka harus diganti dengan kata *ganjal* dan ditambah prefiks me-, sehingga menjadi *menganjal*. Namun, kata tersebut belum benar karena belum diberi proses morfofonemik, yaitu menambahkan fonem /ŋ/. Dengan begitu, kata dasar *ganjal* yang diberi prefiks me- dan fonem /ŋ/, menjadi *menganjal*, yang dapat menunjukkan sesuatu yang sedang terjadi.
- Data 3
 Penggunaan kata *gerombol* pada kalimat di atas tidak tepat, maka harus ditambah prefiks se-, sehingga menjadi *segerombol*. Prefiks se- + kata dasar *gerombol* akan menunjukkan jumlah, yang artinya sejumlah kelompok.

- Data 4
 Penggunaan kata *gerak* tidak menunjukkan suatu tindakan. Maka, harus ditambahi prefiks ber-, untuk menunjukkan suatu tindakan yang dilakukan, sehingga menjadi *bergerak*.
- Data 5
 Penggunaan kata *loncat* tidak menunjukkan suatu tindakan, maka harus ditambahi prefiks me-, untuk menunjukkan suatu tindakan yang dilakukan, sehingga menjadi *meloncat*.

Tabel 2. Kesalahan Bidang Sufiks

Sumber Data	Kesalahan Bidang Sufiks	Perbaikan
“Sarah suka bercerita tentang dirinya, <i>keluargan</i> , kehidupannya”	Sufiks (-nya)	“Sarah suka bercerita tentang dirinya, <i>keluarganya</i> , kehidupannya”
“Disebuah hutan <i>tinggal</i> sepasang sahabat”	Sufiks (-lah)	“Disebuah hutan <i>tinggalah</i> sepasang sahabat”

- Data 1
 Penggunaan *keluargan* pada kalimat di atas tidak tepat, maka harus di tambah sufiks –nya, agar Sarah benar memiliki kepunyaan atas keluarganya sendiri. Dengan begitu, kata dasar *keluarga* menjadi *keluarganya*.
- Data 2
 Kata *tinggal* pada kalimat diatas masih merupakan kata dasar, maka harus ditambahi sufiks –lah agar sesuai dengan maksud kalimat, yaitu adanya tindakan menetap, sehingga menjadi *tinggalah*.

Tabel 3. Kesalahan Bidang Konfiks

Sumber Data	Kesalahan Bidang Konfiks	Perbaikan
“Dalam hal ini, <i>sesampainya</i> kepada keluarga Sofia (keluarga musuh yang terbunuh”	Konfiks (se-nya)	“Dalam hal ini, <i>sampai</i> kepada keluarga Sofia (keluarga musuh yang terbunuh”

“Keesokan harinya yang punya toko <i>menunjang</i> orang gila itu”	Konfiks (me-i)	“Keesokan harinya yang punya toko <i>menunjangi</i> orang gila itu”
“Setelah <i>ditunjang</i> , orang gila itu pun pergi dan tidak balik lagi ke toko”	Konfiks (di-i)	“Setelah <i>ditunjangi</i> , orang gila itu pun pergi dan tidak balik lagi ke toko”
“Dani mencari-cari cincinnya dimana-mana namun tidak <i>jumpa</i> ”	Konfiks (di-i)	“Dani mencari cincinnya dimana-mana namun tidak <i>ditemukan</i> ”
“Disuatu hari, si penebang pohon merubuhkan delapan pohon dalam sehari, majikannya pun <i>mujinya</i> ”	Konfiks (me-nya)	“ Disuatu hari, si penebang pohon merubuhkan delapan pohon dalam sehari, majikannya pun <i>memujinya</i> ”
“Majikan pun langsung <i>tau</i> di mana letak masalahnya”	Konfiks (me-nya)	“Majikan pun langsung <i>mengetahui</i> di mana letak masalahnya”
“Gerombol katak yang ada di semak belukar meihat <i>segerombol</i> siput di bawah pohon”	Konfiks (se-an)	<i>Segerombol</i> katak yang ada di semak belukar meihat <i>segerombolan</i> siput di bawah pohon”

- Data 1

Penggunaan *sesampainya* pada kalimat di atas tidak tepat. Kalimat di atas mengartikan tentang sesuatu hal yang terjadi kepada keluarga Sofia, bukan kata kerja menemui Sofia. Maka, penggunaan konfiks se-nya pada kalimat di atas harus dihilangkan agar menjadi kata dasar, karna kalimat tidak menunjukkan suatu tindakan.

- Data 2

Penggunaan kata *menunjang* pada kalimat di atas tidak tepat. Kalimat di atas menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan, namun jika tidak ditambah konfiks (me-i), maka belum menunjukkan kata kerja tindakan.

- Data 3

Penggunaan kata *ditunjang* pada kalimat di atas tidak tepat. Kalimat di atas menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan, maka harus ditambah konfiks (di-i), sehingga menjadi kata kerja tindakan, *ditunjangi*.

- Data 4
 Penggunaan kata *jumpa*, pada kalimat di atas tidak efektif, maka diganti dengan kata dasar *temu* dan di tambah dengan konfiks (di-i), sehingga menjadi *ditemukan*. Penggunaan *ditemukan* menunjukkan sesuatu yang dicari, dengan begitu sesuai dengan maksud kalimat di atas, yaitu mencari cincin yang hilang.
- Data 5
 Penggunaan *mujinya* pada kalimat di atas tidak tepat. Karena belum menjelaskan kata kerja tindakan. Maka, harus ditambah konfiks me-nya, sehingga menunjukkan kata kerja tindakan memuji seseorang, yaitu *memujinya*.
- Data 6
 Penggunaan kata *tau* pada kalimat di atas tidak tepat dan tidak baku, maka harus diganti menjadi *tahu* serta ditambah konfiks (me-i). Kata dasar *tahu* harus diberi proses morfofonemik, yaitu menambahkan fonem /ŋ/. Dengan begitu, kata dasar *tahu* menjadi *mengetahui*, untuk menunjukkan sesuatu hal yang sudah terjadi.
- Data 7
 Kata *segerombolan* siput harus ditambahkan prefiks (se-an), sehingga menjadi *segerombolan*. Penggunaan *segerombolan* digunakan untuk menunjukkan jumlah dalam satu kelompok.

Tabel 4. Kesalahan Bidang Reduplikasi

Sumber Data	Perbaikan
“Pada saat itu mereka melihat seorang anak kecil yang <i>mondar-mandir</i> ”	“Pada saat itu mereka melihat seorang anak kecil yang <i>berjalan ke sana kemari</i> ”
“Dani <i>mencari-cari</i> cincinnya dimana-mana namun tidak <i>jumpa</i> .”	“Dani mencari cincinnya dimana-mana namun tidak <i>ditemukan</i> ”
“Sedangkan aku tidak punya kaki, <i>boro-boro</i> loncat jalan pun aku lambat”	“Sedangkan aku tidak punya kaki, <i>jangan</i> meloncat, jalan pun aku lambat”
“Kisah hidupnya tidak <i>sia-sia</i> , ia seperti dicintai Allah”	“Kisah hidupnya <i>tidak terbuang begitu saja</i> , ia seperti dicintai Allah”

- Data 1
 Reduplikasi adalah pengulangan kata, maka setiap kata yang di ulang pasti memiliki kata dasar. Sedangkan *mondar-mandir* tidak termasuk ke dalam reduplikasi, karna tidak ada kata dasar yang di ulang. Agar kalimat di atas

efektif, dapat diganti dengan *berjalan ke sana kemari* yang mengartikan bahwa anak kecil itu menghampiri suatu tempat berkali-kali dalam waktu yang berdekatan.

- Data 2

Kata *mencari-cari* sebenarnya sudah termasuk kedalam reduplikasi, karena terdapat kata dasar *cari* yang diulang. Namun, kata *mencari-cari* pada kalimat tersebut tidak tepat digunakan, sehingga diganti dengan *mencari* (menghilangkan pengulangan).

- Data 3

Kata *boro-boro* tidak termasuk ke dalam reduplikasi, karena tidak ada kata dasar yang di ulang. sedangkan satuan yang tidak diulang merupakan bentuk dasar. Agar kalimat di atas efektif, dapat diganti dengan kata *jangan*.

- Data 4

Kata *sia-sia* tidak termasuk ke dalam reduplikasi, karena tidak ada kata dasar yang di ulang. sedangkan satuan yang tidak diulang merupakan bentuk dasar. Dengan begitu, kata *sia-sia* dapat diganti dengan makna yang sama yaitu *tidak terbuang begitu saja*.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan data peneliti mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks karangan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa kesalahan bidang morfologi terbagi menjadi 5 aspek, yaitu: kesalahan berbahasa bidang penulisan prefiks sebesar 11,1%, kesalahan penulisan bidang infiks 0% karena tidak terdapat kata yang termasuk infiks pada karangan siswa, kesalahan penulisan bidang sufiks sebesar 1,92%, kesalahan penulisan bidang konfiks sebesar 12,88%, kesalahan penulisan bidang reduplikasi sebesar 1,28%, dan kesalahan penulisan bidang pemajemukan sebesar 0% karena tidak ditemukan kesalahan pemajemukan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kemampuan siswa dalam mengimplementasikan kebahasaan bidang morfologi pada teks karangan yang mereka tulis sudah baik, karena hanya sebagian kecil nilai persentase kesalahan kebahasaan yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, David., D. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 02(02), 28–40. Diambil dari: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>
- Ekowati, Ainiyah., Kamila, F. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Watasi Caringin Bogor. *Jurnal Pendidikan :Kebahasaan, Kesastraan Dan Pembelajaran*, 01(01), 25–30. Diambil dari: <http://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi>
- Gani, Saida., A. B. (2018). Kajian Teoritis Struktural Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 07(1), 1–20. Diambil: <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/302>
- Gio, J M., Susrawati, J. S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV Sdn Miri. *Jurnal Visipena*. *Jurnal Visipena*, 08(02), 242. Diambil dari: <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/408/375>
- Gio, J. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 138 dan 140. Diambil: https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/download/12153/pdf
- Inderasari, Elen., Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 06(02), 8. Diambil dari: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks dan Sufiks) dalam Kolom Ekonomi Bisnis di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 02(01), 2716–4112. Diambil dari: <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastri/article/download/874/693/>
- Merza, Fernando., Rokhmat, Basuki., S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa Kelas VII, SMP 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 05(01), 2021. Diambil dari: <https://doi.org/10.33369/jik.8592>
- Noermanzah. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 01(01), 02. Diambil dari: doi.org/10.21009/AKSIS.010101
- Putra, L, R. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari

- Jalan Tengah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 03(05), 3196–3203.
Diambil dari: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Rafiuddin, N. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi pada Buku Kumpulan Sajak Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 06(02), 69–75. Diambil dari: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPBSI/article/download/2325/pdf>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. Diambil: <http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>
- Sari, Kusuma., Nurcahyo, J Rizki., K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018. *Jurnal Imajeri*, 02(01), 11–23. Diambil dari: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5073/1819>
- Sari, Wulan Septi., Qoryah, Nur Afifah., Aprillia, Y. O. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radio Solo Tema Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 03(1), 82–92. Diambil dari: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/download/4996/1944>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

